

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

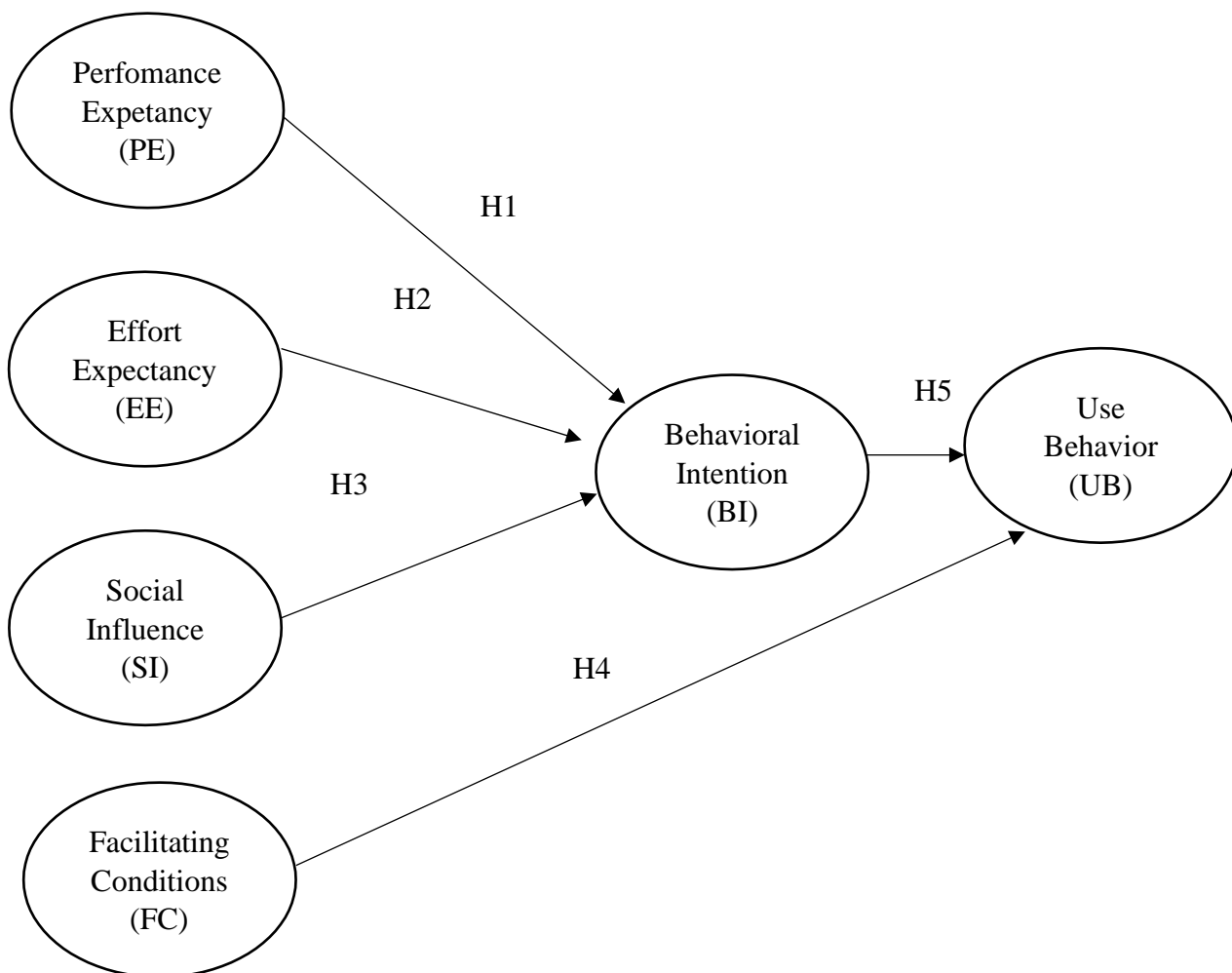
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penggambaran secara sistematis faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Sedangkan jenis-jenis metode dalam penelitian deskriptif menggunakan metode survei.

3.2 Kerangka Konsep Penelitian

3.2.1 Model Konseptual

Model konseptual dalam penelitian ini adalah Evaluasi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akademis STIKI MALANG (Sakti.stiki.ac.id) Menggunakan Metode UTAUT. Jika digambarkan akan berbentuk seperti struktur di bawah ini:



Gambar 3. 1 Struktural Model Koseptual

3.2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi yang bersifat sementara terhadap studi kasus yang akan diteliti

H1. *Perfomance Expectancy* berpositif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H2. *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H3. *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

H4. *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

H5. *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Bailey (1994: 83) dalam Prasetyo & Jannah (2008:119) menjelaskan populasi adalah keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti. Ferdinand (2006) menjelaskan populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Elemen populasi adalah setiap anggota dari populasi yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah responden mahasiswa dan dosen STIKI Malang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini sampel yang diperlukan penulis yaitu 93 pengguna SAKTI pada wilayah STIKI Malang. Penulis menggunakan Teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin error yang ditoleransi

$$n = \frac{1360}{1 + 1360(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1360}{1 + 1360(0.01)}$$

$$n = \frac{1360}{1 + 13.6}$$

$$n = \frac{1360}{14.6} \quad n = 93$$

Menurut website kdti.stiki.ac.id jumlah mahasiswa dan dosen yaitu sebanyak 1.360 orang. Untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan nilai $N = 1360$ dan *confident level* 0,1 dan menghasilkan nilai sampel sebesar $n = 93$.

3.3.3 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden digunakan untuk mengetahui mahasiswa dan dosen yang menggunakan SAKTI. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai keterangan dari responden dan kaitannya dengan tujuan penelitian. Responden yang dituju adalah mahasiswa dan dosen yang menggunakan SAKTI, kemudian untuk karakteristik responden meliputi nama lengkap, NRP/NIP, Jenis kelamin, Mahasiswa/Dosen, Usia.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam evaluasi survey pengguna SAKTI, penulis menggunakan platform google form, yang sering digunakan untuk pertanyaan survey untuk mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian di bagikan kepada dosen dan mahasiswa STIKI. Evaluasi dan tanggapan responden diperoleh dengan *skala linkert*.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) dalam (Wicaksono, 2019) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif akan diproses menggunakan *software PLS*.

3.4.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti yaitu jawaban dari responden yang diberikan melalui kuisisioner. Menurut Schiffman dan Kanuk (2004:21) data primer merupakan data sesungguhnya yang diperoleh dengan melakukan riset yang dilakukan para peneliti perorangan atau organisasi untuk memenuhi tujuan khusus. Teknik pengambilan data primer dilakukan secara kuesioner. Kuesioner yang dilakukan adalah kuisisioner web yang akan diterima melalui email dan pengisian dilakukan dengan klik link pada alamat email tersebut.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58).

Teknik pengambilan data sekunder diperoleh melalui:

1. Jurnal penelitian terdahulu
2. Buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
3. Artikel dari situs internet terpercaya seperti website perusahaan dan pemerintahan (Hardani dkk, 2020:248).

3.4.2 Model Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan Teknik survey dengan melakukan pembuatan kuisisioner yang berisikan pertanyaan yang akan disebarkan kepada Responden. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan metode UTAUT yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *behavioral intention*. Kuisisioner akan disebarkan kepada mahasiswa dan dosen STIKI yang menggunakan SAKTI dengan cara *cluster sampling*.

3.4.3 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia untuk

mendapatkan informasi dan kuisisioner diberikan kepada responden. Skala pengukuran merupakan kesimpulan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dan alat ukur. Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala Likert. Skala Likert diciptakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Skala ini digunakan untuk dalam pengukuran skala ordinal. Skala ini ingin membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu.

Tabel 3.1

Skala Likert pada pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam kuisisioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral/Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel

Berdasarkan hipotesis yang penulis rumuskan, terdapat variabel-variabel yang dijadikan acuan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Variabel independent yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (Umar, 2003:50).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Umar, 2003:50)

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015, hal.38) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Perfomance Expectancy</i> (X1)	<i>Perfomance Expectancy</i> adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem yang ada dapat membantu mereka memperoleh manfaat yang dapat mempermudah pekerjaanya	X1.1 : Sistem informasi akademik/(Sakti.stiki.ac.id) membantu meningkatkan produktivitas kinerja saya. X1.2 : Sistem informasi akademik/(Sakti.stiki.ac.id) dapat mempermudah saya. X1.3 : Sistem informasi akademik/(Sakti.stiki.ac.id) meningkatkan efektivitas saya.
<i>Effort Expectancy</i> (X2)	<i>Effort Expectancy</i> Mendefinisikan seberapa mudah pengguna sistem dapat	X2.1 : Sistem informasi akademik mudah dipahami.

	<p>menyumbangkan Upaya individu (usaha dan waktu) untuk memecahkan masalah. Kemudahan penggunaan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pada orang yang menggunakan sistem dan merasa nyaman menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000).</p>	<p>X2.2 : Sistem informasi akademik mudah digunakan.</p> <p>X2.3 : Sistem informasi akademik mudah menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>X2.4 : Sistem informasi akademik ini sangat interaktif.</p>
<i>Social Influence</i> (X3)	<p>Semakin lingkungan mempengaruhi potensial untuk menggunakan teknologi baru, semakin besar minat orang dalam menggunakan teknologi informasi karena pengaruh lingkungan yang kuat.(Jati dan Laksito, 2012).</p>	<p>X3.1 : Teman kuliah bisa mempengaruhi saya untuk mengakses (Sakti.stiki.ac.id)</p> <p>X3.2 : Kebijakan yang disampaikan oleh kampus mempengaruhi saya untuk mengakses (Sakti.stiki.ac.id).</p> <p>X3.3 : STIKI memberikan dukungan kepada saya untuk mengakses (Sakti.stiki.ac.id).</p>
<i>Facilitating Influence</i> (X4)	<p><i>Facilitating conditions</i> adalah variabel yang menjelaskan keyakinan individu bahwa infrastruktur teknis dan organisasi yang ada dapat mendukung penggunaan teknologi (Venkatesh, et al.,2003).</p>	<p>X4.1 : STIKI menyediakan jaringan untuk mengakses (Sakti.stiki.ac.id) .</p> <p>X4.2 : Saya sebagai pengguna terampil dalam menggunakan atau mengakses (Sakti.stiki.ac.id) .</p> <p>X4.3: STIKI menyediakan tenaga ahli untuk memberikan sosialisasi penggunaan (Sakti.stiki.ac.id)</p>

		X4.4 : Sistem informasi akademik / (Sakti.stiki.ac.id) kompatibel dalam hal ini adalah mampu bekerja sesuai yang diharapkan.
<i>Behavioral Intention</i> (Y1)	Behavioral intention atau niat menggunakan teknologi informasi didefinisikan sebagai kemauan pengguna untuk terus menerus menggunakan sistem yang ada, dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi.	Y1.1 : Saya memiliki keinginan untuk mengakses (Sakti.stiki.ac.id). Y1.2 : Saya dapat memprediksi kapan bisa mengakses (Sakti.stiki.ac.id). Y1.3 : Saya dapat berencana untuk mengakses (Sakti.stiki.ac.id). Y1.4 : Saya sering mengakses (Sakti.stiki.ac.id)
<i>Use Behavior</i> (Y2)	Perilaku seseorang dapat dilihat dari minat mereka untuk menggunakan suatu sistem tersebut berguna dalam membantu penyelesaian pekerjaannya.	Y1.1 : Sistem Informasi Akademik / (Sakti.stiki.ac.id) mengurangi beban pekerjaan. Y2.2 : Sistem Informasi Akademik/ (Sakti.stiki.ac.id) membantu menghemat waktu .

3.6 Rancangan Pengujian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Hardani et al., 2020), Uji Validitas adalah ukuran ketepatan yang terjadi antara data tengah terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas ini juga dilakukan untuk mengetahui ketepatan data yang perlu diukur.

(Hardani et al., 2020) juga menambahkan bahwa dalam penelitian terutama penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid yaitu dengan cara melihat instrument penelitiannya. Syarat kevaliditasan item adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang terdapat pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,01$ atau $0,05$) maka disimpulkan bahwa instrumen itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen di anggap tidak valid (Widi, 2016:97). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Berikut adalah tabel uji validitas dengan 30 responden:

Tabel 3.3 Uji Validitas 30 Reponden

Variabel	Item	rhitung	sig.	rtabel	Keterangan
Perfomance Expectancy (X1)	X1.1	0.891	0.000	0.361	valid
	X1.2	0.788	0.000	0.361	valid
	X1.3	0.860	0.000	0.361	valid
Effort Expectancy (X2)	X2.1	0.815	0.000	0.361	valid
	X2.2	0.805	0.000	0.361	valid
	X2.3	0.903	0.000	0.361	valid
	X2.4	0.656	0.000	0.361	valid
Social Influence (X3)	X3.1	0.759	0.000	0.361	valid
	X3.2	0.750	0.000	0.361	valid
	X3.3	0.741	0.000	0.361	valid
Facilitating Influence (X4)	X4.1	0.817	0.000	0.361	valid
	X4.2	0.902	0.000	0.361	valid
	X4.3	0.796	0.000	0.361	valid
	Y1.4	0.899	0.000	0.361	valid
Use Behavior (Y2)	Y2.1	0.910	0.000	0.361	valid
	Y2.2	0.908	0.000	0.361	valid
Behavioral Intention (Y1)	Y1.1	0.827	0.000	0.361	valid
	Y1.2	0.655	0.000	0.361	valid
	Y1.3	0.628	0.000	0.361	valid
	Y1.4	0.757	0.000	0.361	valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut (Hardani et al., 2020) tingkat keandalan yang berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Dan uji reliabilitas ini dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengukur seberapa jauh proses pengukuran itu bebas dari error atau kesalahan. Instrumen data yang dapat dipercaya menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Cronbach's alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. (Menurut Heny, 2022) Tingkat keandalan nilai Cronbach's alpha > 0,40-0,60 dapat dinyatakan cukup dan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19a atau reliabel (Widi, 2011).

Berikut uji reliabilitas dengan 30 responden:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas 30 Responden

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	0.802	Reliabel
Effort Expectancy (X2)	0.809	Reliabel
Social Influence (X3)	0.593	Reliabel
Facilitating Influence (X4)	0.844	Reliabel
Use Behavior (Y2)	0.791	Reliabel
Behavioral Intention (Y1)	0.680	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measure of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur (*measures of shape*).

Statistik Deskriptif berupa tabel frekuensi dan rata-rata hitung digunakan untuk menyajikan distribusi responden berdasar beberapa variabel demografi (jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir) serta deskripsi variabel penelitian berdasar hasil jawaban responden.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah statistic yang digunakan untuk menarik inferensi dari sampel ke populasi. Statistik Inferensial dapat dikelompokkan ke dalam parametrik dan nonparametric Statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

Pada tahun 1934 teknik analisis jalur dikembangkan oleh Sewal Wright. Analisis jalur ialah suatu Teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherfort, 1993). Teknik ini dikenal sebagai model sebab-akibat, analisis jalur dapat menguji proposisi teoritis mengenai sebab akibat tanpa memanipulasi

variabel-variabel. Memanipulasi variabel berarti memanipulasi variabel tertentu dalam suatu pengukuran. Asumsi dasar model ini adalah bahwa beberapa variabel sebenarnya memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain.